

Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Sosial *Instagram Reels* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Sri Arliyanti Simamora¹⁾, Isah Cahyani²⁾, Khaerudin Kurniawan³⁾

sriarliyantisimamora@upi.edu,¹⁾ isahcahyani@upi.edu,²⁾ khaerudinkurniawan@upi.edu³⁾

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa SMA Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru kurang baik dalam merancang model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi peserta didik dan pendidik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adaptasi dari metode penelitian dan pengembangan Sukmadinata (2016) yang terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) pengujian model. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Uji kelayakan model pembelajaran divalidasi oleh 11 orang ahli, dengan skor rata-rata 96% dengan kategori sangat baik dan layak diujicobakan. Keefektifan pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dinilai efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Berdasarkan Hasil perhitungan nilai rata-rata N-Gain score kelas eksperimen pada uji luas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* adalah sebesar 84,48% termasuk kategori efektif, sedangkan keterpakaian model pembelajaran diperoleh berdasarkan respons peserta didik melalui angket menunjukkan 96% siswa merasa pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran ini sangat menarik karena dapat langsung membantu siswa untuk mengetahui cara yang tepat menulis teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan serta mempublikasikannya. Selanjutnya hasil respons angket guru secara kumulatif seluruh aspek memperoleh skor rata-rata adalah 49 setara dengan 97% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur layak diterapkan.

Kata Kunci. model *project based learning*, *instagram reels*, menulis, teks prosedur.

Pendahuluan

Penelitian ini berangkat dari kerangka kompetensi abad ke-21 berupa kompetensi berpikir kritis dan memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, inovasi dan teknologi informasi. Model pembelajaran abad ke-21 selayaknya dapat mengondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 yaitu berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, dikembangkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan, inisiatif dan pengarahan diri, keterampilan sosial dan lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, serta kepemimpinan dan tanggung jawab.

Kemampuan memecahkan masalah tersebut dapat tercermin pada pengembangan ide secara tertulis. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa. Menurut (Mawardi, 2009)

menulis dan membaca merupakan dua keahlian standar yang harus dimiliki setiap manusia modern. Pendapat tersebut menyatakan bahwa siswa harus menguasai keterampilan menulis agar dapat hidup dengan baik dalam kehidupan yang modern ini. Terlebih di era teknologi dan informasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Peningkatan tersebut melalui pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan berhubungan dengan kemampuan kognitif dan keterampilan berkaitan dengan terampil berkomunikasi. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa. Berkaitan dengan keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung melainkan juga tidak langsung (Mursalin & Cahyani, 2018). Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, kemudian keterampilan membaca dan menulis. Siswa harus mampu mengungkapkan pikiran baik secara lisan maupun tulisan. Secara tulisan berarti siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Suparno (2002) “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa di SMA adalah keterampilan menulis teks prosedur yang koheren sesuai karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks prosedur adalah teks yang memuat langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Kemendikbud, 2014: 36). Menurut Mahsun (2014: 30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk dalam genre faktual dengan subgenre prosedural.

Teks prosedur memiliki tujuan sosial yaitu bagaimana melakukan percobaan atau pengamatan. Tujuan ini selaras dengan tuntutan perkembangan abad 21 dimana seluruh aktivitas memerlukan tahapan dan prosedur. Siswa SMA saat ini akan berhadapan dengan serangkaian pembelajaran yang berhubungan dengan prosedural untuk melakukan berbagai percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu selaras dengan tujuan sosial teks prosedur, pada penelitian ini peneliti melakukan integrasi antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan tuntutan keterampilan perkembangan abad 21 yakni seluruh aktivitas memerlukan tahapan dan prosedur, sehingga tercipta kolaborasi peningkatan kemampuan siswa dibidang kebahasaan dan keterampilan. Peneliti juga mengharapkan siswa mampu membangun komunikasi yang sesuai dengan konteksnya dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep penggunaan bahasa dan sastra Indonesia dalam membuat teks prosedur, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa dan sastra Indonesia secara lisan dan tulis untuk kegiatan berpikir, bertindak, berekspresi, dan berkreasi.

Teks prosedur ini sangat penting dipelajari dalam pembelajaran karena dengan mempelajari teks prosedur, siswa secara tidak langsung akan mampu memahami sebuah tahap atau langkah-langkah yang terjadi dalam kehidupan ini. Selain itu, siswa juga dilatih menerapkan langkah-langkah tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mampu menggunakan alat atau melakukan kegiatan dengan benar dan teratur sesuai langkah-langkah yang dipelajari melalui teks prosedur.

Pada Sekolah Menengah Atas, teks prosedur sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Teks prosedur selain memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai cara melakukan sesuatu secara tepat dan teratur, juga dapat mempermudah mencapai hasil yang ingin dicapai dan mengurangi risiko kesalahan. Namun, kenyataannya, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Labschool UPI Bandung, ditemukan sebagian besar siswa belum pernah menuliskan pengetahuan mereka tentang kegiatan prosedural dalam bentuk tulisan yang menarik untuk dibaca oleh orang lain. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap teks prosedur, siswa kesulitan menemukan langkah-langkah yang sesuai dengan topik yang diangkat.

Selain itu masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur, disebabkan masih sulit mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis dan mengembangkan kalimat-kalimat yang mereka buat menjadi sebuah paragraf. Kaidah bahasa yang mereka gunakan dalam menulis teks prosedur masih belum sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar, masih ditemukan kurang tepatnya penggunaan kata kerja imperatif, kurang tepatnya penggunaan pernyataan persuasif serta kurang tepatnya penggunaan kata teknis dan konjungsi yang tepat sehingga langkah-langkah kegiatan yang mereka tulis dalam teks prosedur kurang menarik untuk dibaca. Selain itu dari sisi kebahasaan teks prosedur yang mereka tulis masih dijumpai kurangnya penjelasan soal deskripsi alat dalam melakukan sesuatu kegiatan hal ini menyebabkan teks prosedur tersebut tidak jelas informasinya seperti penjelasan soal ukuran, jumlah, warna dan lain-lain.

Selaras dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai beberapa siswa, dan ditemukan masih kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur karena cara belajar yang mereka terima tidak menarik minat untuk dapat belajar menulis teks prosedur. Model pembelajaran yang digunakan para guru masih monoton yaitu dengan hanya mengandalkan metode ceramah saja hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menulis teks prosedur. Sehingga pembelajaran menulis teks prosedur yang diharapkan tidak tercapai. Padahal menulis teks prosedur bagi siswa SMA sangatlah dibutuhkan karena teks prosedur merupakan alat bagi siswa SMA dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga melalui teks prosedur yang mereka buat dapat dijadikan pedoman dalam melakukan sebuah prosedur kerja yang baik dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa di atas, peneliti menduga tidak saja kurangnya minat siswa, tetapi faktor lain juga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dugaan ini diperkuat dengan hasil wawancara awal dengan salah seorang guru matapelajaran Bahasa Indonesia, guru tersebut mengungkapkan bahwa kurang maksimalnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur karena minat dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah dan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Salah satu penyebab kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran menulis adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi. Menurut Abidin (2012 :190) setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis

siswa, yaitu rendahnya peran pendidik dalam membina siswa agar terampil menulis, kurangnya sentuhan pendidik dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat, dan penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.

Hal tersebut harus diatasi dengan berbagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pendidik harus mampu menjadi seorang motivator dan fasilitator dalam pembelajaran menulis agar siswa termotivasi. Pendidik juga harus menerapkan model dan media yang variatif dalam pembelajaran menulis agar siswa dapat menulis secara optimal sesuai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal yang membuat siswa kurang mampu dalam menulis adalah penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat (Abidin, 2012).

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai tujuan pembelajaran, perlu adanya kemampuan guru mencari model pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang penting dan prosedur pembelajaran sistematis dalam struktur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan model pembelajaran, model pembelajaran menurut (Joyce & Weil, 2004) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Selanjutnya Cahyani (2009, hlm. 33) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Untuk dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik, tentu perlu dilakukan dengan dua arah yaitu antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran juga harus melibatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, dan sikap. Keselarasan antara kegiatan tersebut dapat dijumpai pada bahan pembelajaran atau model pembelajaran. Model pembelajaran dimaksud haruslah disusun berdasarkan prinsip dan teori pengetahuan.

Fakta penerapan model pembelajaran yang digunakan di sekolah lebih menekankan agar peserta didik mendapatkan nilai yang baik. Guru mengajarkan peserta didik untuk tahu, tetapi tidak mengajarkan peserta didik untuk memahami. Padahal aspek terpenting dalam pembelajaran adalah peserta didik memahami apa yang diajarkan oleh guru. Ketika peserta didik memahami, maka peserta didik akan lebih mudah mengerti. Aspek penting inilah yang sering dilupakan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan, guru juga perlu memperhatikan pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan akhir dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa masalah yang dialami oleh siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa, ditemukan kemampuan menulis teks prosedur dari aspek tujuan, masih kategori cukup dan dari aspek ejaan masih dalam kategori kurang. Selanjutnya penelitian Suteja (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur

sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran. Diungkapkannya pula bahwa model pembelajaran terbukti efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mencoba merancang pengembangan sebuah model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan manfaat teks prosedur yang benar. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Peneliti menduga bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dipadukan dengan media sosial *instagram reels* sebagai media proses aktifitas pembelajaran menulis teks prosedur dapat membuat peserta didik menghasilkan teks prosedur yang baik dan dapat dipublikasikan. Karena model *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang mengacu pada filosofi konstruktivisme. Melalui proyek yang dikerjakan oleh siswa, secara tidak langsung aktivitas siswa meningkat karena mereka bebas mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Pemilihan model pembelajaran *project based learning* ini didasari juga oleh pendapat (Liu dan Hsiao, 2002; Doppelt, 2005) yang mengungkapkan bahwa salah satu model yang dapat membentuk siswa untuk kritis dan mampu menyelesaikan masalah yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini lebih terfokus pada konsep-konsep yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang kepada siswa bekerja secara otonom.

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan meskipun penerapannya belum secara maksimal. Pemilihan model *project based learning* diterapkan dalam pembelajaran menulis khususnya teks prosedur karena pembelajaran menulis menuntut kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat muncul dan berlaku bila siswa diberikan kebebasan dan kepercayaan dalam berkreasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan mereka sebuah proyek. Dengan kondisi inilah peneliti menduga dengan penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan minat dan kreatifitas siswa.

Selanjutnya alasan pemilihan model *project based learning* sebagai suatu konsep model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan menggunakan model *project based learning* pemahaman akan topik yang akan dipilih peserta didik dalam menulis teks prosedur dapat menjadi acuan dan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Mereka akan mendapat kebebasan dan kepercayaan dalam berkreasi untuk dapat membuat teks prosedur sesuai srtuktur dan kaedah kebahasaan serta dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul. Model *project based learning* sangat berperan dalam memengaruhi bobot tulisan teks prosedur peserta didik.

Penelitian ini didasari juga oleh penelitian terdahulu seperti penelitian Wajdi (2017) Pratiwi dkk, (2020), Arlianty (2021) dan Kusuma (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi memberikan dampak positif pada siswa berupa proses pembelajaran, perubahan sikap, dan peningkatan nilai.

Model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial instagram reels dapat digunakan untuk kegiatan menulis siswa. Media ini dapat diterapkan dengan beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu teks prosedur. Pemilihan media berupa video instagram reels ditujukan untuk menarik minat siswa menulis teks prosedur dalam deskripsi aplikasi instagram reels tersebut. Hasil penelitian Akbar (2018), yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran” menunjukkan hasil pada aspek kebahasaan dengan kriteria sangat baik dan pada aspek kemudahan penggunaan dengan kriteria sangat baik. Pada uji coba terbatas peserta didik kelas VII pada uji kemenarikan dengan kriteria sangat menarik.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Borg and Gall, (2003). Penelitian dan pengembangan nantinya akan menghasilkan suatu produk yang layak dan menarik, serta lebih memungkinkan untuk diterapkan sebagai sumber belajar di kelas jika produk tersebut telah di validasi oleh ahli materi, ahli media dan pendidik matapelajaran serta mendapatkan penilaian kemenarikan dari siswa. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan berbantuan media video instagram reels yang dipilih dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA. Selanjutnya prosedur penelitian yang diadaptasi dari Sukmadinata (2016) terdiri dari tiga tahap yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) pengujian model. Adapun populasi yang pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah tiga sekolah pada populasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu dua kelas siswa kelas XI SMA KARTIKA XIX-2, dua kelas siswa kelas XI SMA Labschool UPI dan dua kelas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini dipilih peneliti atas dasar pertimbangan peneliti terhadap tiga sekolah yang bersifat homogen. Jenis Data dalam penelitian pengembangan ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara, angket atau kuesioner, tes uji coba (*prates*) dan pasca test, kemudian didukung dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi awal peneliti saat pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran menulis teks prosedur pada tiga Sekolah di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yaitu di SMA Kartika XIX-2, SMA *Labschool* UPI dan SMA Negeri 1 Lembang ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran menulis teks prosedur salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak mampu menarik minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif secara penuh terhadap pembelajaran menulis teks prosedur.

Rata-rata sekolah yang menjadi target observasi masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Beberapa model yang sering digunakan seperti metode ceramah masih saja ditemukan. Misalnya pada sekolah pertama yang diobservasi yaitu SMA Kartika XIX-2, Sekolah ini hanya menggunakan model ceramah saja, sehingga dalam proses pembelajaran oleh pendidik cenderung hanya untuk pencapaian target materi kurikulum semata, tanpa memperhatikan ketercapaian pemahaman dan keterampilan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menjadi pasif. Pembelajaran dengan model ceramah tersebut hanya mengkondisikan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar.

Fakta lain juga menunjukkan bahwa, di dalam tugas peserta didik ditemukan penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang belum tepat menempatkan struktur sesuai petunjuk materi teks prosedur, seperti bagian tujuan dan langkah-langkah sering terbalik dalam penempatannya. Dari aspek kebahasaan juga masih kurang diperhatikan. Masih dijumpai sebagian besar kurang tepat dalam menentukan kalimat perintah, kata-kata penunjuk waktu, konjungsi temporal, maupun kata-kata keterangan cara.

Kondisi ini juga diperkuat dengan wawancara tidak formal pada beberapa orang peserta didik, mereka menyebutkan bahwa belum termotivasi untuk menulis teks prosedur secara baik dengan model pembelajaran yang pernah dilakukan oleh pendidik. Fakta inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengembangan, model pembelajaran, harus dimodifikasi sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik terlaksana. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah analisis kebutuhan terkait profil pembelajaran menulis peserta didik kelas XI SMA Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Sehubungan dengan itu, deskripsi profil pembelajaran tersebut diuraikan berkaitan dengan dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah, seperti hasil angket kebutuhan peserta didik, hasil analisis RPP, dan Analisis pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan penyebaran angket kebutuhan dan kesulitan peserta didik dalam penelitian ini dilakukan ke beberapa sekolah yang mengikuti proses pembelajaran teks prosedur baik SMA maupun SMK. Diketahui bahwa jawaban peserta didik dalam angket tersebut beragam dari segi persentase yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada sampel peserta didik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik juga masih kesulitan dalam menulis teks prosedur khususnya dalam menemukan ide, pendidik belum mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Kondisi awal profil pembelajaran juga didasari atas temuan di lapangan, hasil wawancara, ditemukan fakta bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan tersebut disebabkan oleh permasalahan, seperti: (a) kesulitan dalam menuangkan ide yang kreatif, menyusun petunjuk-petunjuk secara sistematis, dan merangkai kata menjadi tulisan yang padu dan utuh agar bisa dipahami oleh pembaca, (b)

kesulitan memahami struktur dan kaidah penulisan teks prosedur ke dalam sebuah teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang benar, (c) mengalami kesulitan dalam menyusun petunjuk-petunjuk secara sistematis sehingga petunjuk yang dibuat terkadang bolak-balik, (d) peserta didik terkadang mengalami kekeliruan dalam hal mengemukakan urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu hal ini bisa menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal atau bahkan mencelakakan sehingga tulisan tersebut tidak menghasilkan kebermanfaatan untuk pembaca, dan (e) minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari teks yang dibuat peserta didik masih terdapat kesalahan penulisan ejaan, tanda baca, dan kalimat.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan umum dari pengembangan model pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Setiap pendidik memiliki peran dan fungsi yang cukup kompleks dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Peran dan fungsi pendidik yang dimaksud adalah kemampuan pendidik untuk mencoba mengembangkan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik untuk dapat berperan secara aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis selama proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat akan mampu membuat proses pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Jika dibandingkan setelah pengembangan model, temuan penelitian pada pelaksanaan uji coba pengembangan model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur melalui uji coba terbatas dan uji coba luas yaitu nilai siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur ditemukan bahwa hasil analisis dan pengolahan data prates kelas kontrol tersebut, dapat diketahui bahwa 12% peserta didik berada pada kategori kurang, 88% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 0% peserta didik berada pada kategori baik, dan 0% peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat diperoleh simpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur sebelum pengembangan model pembelajaran secara umum berada pada kategori cukup.

Sementara hasil analisis dan pengolahan data prates kelas eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa 0% peserta didik berada pada kategori kurang, 100% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 0% peserta didik berada pada kategori baik, dan 0% peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat diperoleh simpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur sebelum pengembangan model pembelajaran secara umum berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pascates kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa 0% peserta didik berada pada kategori kurang, 0% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 16% peserta didik berada pada kategori baik, dan 84% peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat diperoleh simpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur setelah pengembangan model pembelajaran secara umum meningkat signifikan pada kategori sangat baik. Dan dari hasil analisis dan pengolahan data prates tersebut, dapat diketahui bahwa 0% peserta didik berada pada kategori kurang (0-35), 0% peserta didik berada pada kategori cukup baik (36-70), 50% peserta didik berada pada kategori baik (71-85), dan 50% peserta didik berada pada kategori sangat baik (86-100). Rata-

rata keseluruhan perolehan kelas experiment pada uji luas sebesar 86% pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat diperoleh simpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur setelah pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* secara umum mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan data kuantitatif yaitu berupa hasil tes peserta didik menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels*. Selanjutnya peneliti akan menilai seberapa besar efektifitas penggunaan model tersebut sebagai produk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur ini. Data tersebut diolah secara statistik dengan bantuan computer menggunakan software SPSS versi 24. Uji statistik dilakukan untuk mendukung hasil analisis efektifitas pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada uji coba produk saat uji coba luas.

Hasil perhitungan N-Gain score pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen pada uji luas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* adalah sebesar 84,48 atau 84,48% termasuk kategori efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal sebesar 48,48 atau 48,48% dan N-Gain Score maksimal sebesar 100,00 atau 100%. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional learning adalah sebesar 48,17 atau 48,17% termasuk kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal sebesar 37,31 atau 37,31% dan N-Gain Score maksimal sebesar 59,52 atau 59,52%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas XI SMA Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Sementara penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran selain model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Sementara berdasarkan data pretes dan pascates uji coba luas, diketahui hasil perhitungan uji Mann Whitney U Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dan hasil belajar peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran konvensional pada pembelajaran menulis teks prosedur kelas XI SMA. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik kelas XI di SMA.

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *project based learning* pada saat penerapannya. Model ini memiliki keuntungan dalam pembelajaran menulis teks prosedur melalui pemecahan masalah dan kelebihanannya menghasilkan produk yang dibuat oleh peserta

didik, oleh karena itu model ini sangat cocok dalam penerapan pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah. Model ini sangat mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 untuk menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran pada model ini diarahkan pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara mandiri mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistik. Melalui proyek yang dikerjakan oleh peserta didik, secara tidak langsung aktivitas peserta didik meningkat karena mereka bebas mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pemilihan model *project based learning* sebagai suatu konsep model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan menggunakan model *project based learning*, pemahaman topik proyek yang akan dipilih peserta didik dalam menulis teks prosedur dapat menjadi acuan dan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Mereka akan mendapat kebebasan dan kepercayaan dalam berkreasi untuk dapat membuat teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan serta dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul. Model *project based learning* sangat berperan dalam memengaruhi bobot tulisan teks prosedur peserta didik.

Untuk menjawab segala tantangan di atas, maka sangat perlu dilakukan penerapannya, peneliti memilih topik/isu yang berkaitan dengan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik dan berhasil. Oleh karena itu perlu sebuah model yang dapat menghasilkan sebuah produk tentang langkah-langkah atau prosedur sebuah kegiatan. Hasil temuan mendukung mengenai perlunya pengembangan model *project based learning* berdasarkan hasil observasi, angket peserta didik, wawancara yang dilakukan kepada pendidik bahwa pendidik lebih sering menggunakan model ceramah dan model *active learning* saja, karena dianggap mudah menyampaikannya kepada peserta didik, sehingga cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar. Padahal seharusnya seorang pendidik semestinya dapat menemukan dan mengembangkan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran dan kondisi perkembangan dunia saat ini. Fathurrahman (2015) menjelaskan bahwa pemakaian ataupun penggunaan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi sehingga dapat menciptakan sebuah lingkungan yang membuat peserta didik belajar terutama dalam kegiatan pembelajaran menulis. Model pembelajaran yang digunakan para pendidik tersebut memang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Atas temuan penelitian, berkaitan dengan model pembelajaran teks prosedur, ditemukan bahwa pendidik belum mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Bersifat tradisional dan belum dapat memunculkan sikap kreativitas dan kritis peserta didik. Faktanya ditemukan bahwa pendidik masih menggunakan metode ceramah. Walaupun pendidik dalam perangkat pembelajarannya mencantumkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Ini terjadi karena pendidik tidak mampu menguasai model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penggunaan model ceramah juga

tidak akan membuat pembelajaran menjadi aktif, proses pembelajaran bagi pendidik cenderung hanya pada pencapaian target materi kurikulum, tanpa memperhatikan ketercapaian pemahaman dan ketrampilan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menjadi pasif.

Hasil angket respons peserta didik dan pendidik memberikan gambaran bahwa diperlukannya sebuah model pembelajaran selain mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur juga diharapkan mampu merangsang minat dan motivasi peserta didik. Dari hasil angket peserta didik misalnya sudah mampu untuk menulis teks prosedur. Di samping itu peserta didik juga diberikan pendidik berupa rangsangan konsep yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik untuk dapat berperan secara aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis selama proses pembelajaran menulis teks prosedur. Dari hasil penelitian yang ditemukan pada profil pembelajaran menulis teks prosedur, peserta didik memberikan tanggapan bahwa penggunaan model pembelajaran ketika menulis teks prosedur merangsang daya berpikir kritis dan merangsang minat serta motivasi peserta didik.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung sangat penting diterapkan agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model *project based learning* yang memiliki tujuan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mampu memecahkan masalah dalam kelompok, yaitu mempermudah peserta didik dalam berlatih menulis teks prosedur karena peserta didik telah mampu memunculkan konsep berpikir kritis dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran menulis teks prosedur.

Model *project based learning* dapat menciptakan keterlibatan peserta didik aktif dan menyediakan pengalaman belajar sehingga mampu melibatkan peserta didik untuk berkembang sesuai dunia nyata. Oleh karena itu model ini sangat efektif diimplementasikan dalam pembelajaran menulis, karena setiap fase menciptakan keterlibatan peserta didik dalam merancang sebuah proyek. Sebagaimana penjelasan pada setiap fasenya, misalnya pada fase 1 (penentuan proyek, pada tahap ini peserta didik menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan mereka kerjakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing), fase 2 (perancangan proyek, pada tahap ini peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan proyek, dari awal sampai akhir pelaksanaannya, fase 3 (penyusunan agenda kegiatan proyek, dalam naungan bimbingan pendidik, peserta didik melakukan penyusunan agenda kegiatan proyek berupa penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang, fase 4 (penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring pendidik, yakni peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Fase 5 (penyampaian hasil kegiatan atau publikasi hasil proyek, pada tahap ini pendidik melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik terhadap pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, dan membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Fase 6 (evaluasi proses dan hasil proyek, pada tahap ini pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah mereka jalani beserta hasil-hasilnya.

Dari penjelasan setiap fase tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran setiap fasenya sangat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan mampu memecahkan masalah dalam kelompok serta dapat memberikan gambaran umpan balik pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat merancang strategi pembelajaran berikutnya.

Bantuan media sosial *instagram reels* berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam membuat langkah-langkah atau prosedur sebuah kegiatan kemudian menuliskan serta mempublikasikannya ke dalam media sosial *instagram reels*. Penerapan media ini sangat mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk lebih giat mengikuti pembelajaran. Peserta didik tertarik karena proyek atau hasil karyanya bisa di publikasikan ke media sosial dan karyanya dapat dilihat oleh siapa saja. Apalagi dari segi tema yang disajikan dalam pembelajaran teks prosedur merupakan tema-tema yang mereka senangi seperti pada penelitian ini tema yang diwajibkan adalah tema tentang kebiasaan hidup, aktivitas tertentu dan penggunaan sebuah alat. Tema-tema ini sangat mendukung dalam proses pembuatan teks prosedur yang dilengkapi dengan video relevan pada *instagram reel* yang nanti akan dipublikasikan. Media sosial ini sangat menarik minat peserta didik untuk terus terlibat dalam pembuatan proyek berupa teks prosedur yang memiliki video tentang langkah-langkah atau prosedur kegiatan yang mereka buat, sehingga ide-ide baru peserta didik juga semakin berkembang untuk menghasilkan sebuah karya.

Berdasarkan keunggulan model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels*, maka peneliti mencoba membuat rancangan awal model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* yang dirancang berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Model dirancang, disesuaikan dan didesain dalam salah satu pembelajaran menulis yaitu menulis teks prosedur. Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap kesulitan dan kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks prosedur, peneliti berupaya untuk membuat sebuah rancangan model *project based learning* dan media sosial *instagram reels*. Model tersebut dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur dan dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Tahapan dalam perancangan model dalam penelitian ini didasari dari model (Joyce et al., 2009). Rancangan model pembelajaran ini terbagi menjadi enam tahap yaitu a) sintaks, b) sistem sosial, c) prinsip reaksi, d) sistem pendukung, e) dampak instruksional, dan f) dampak pengiring. Berdasarkan tahapan model pembelajaran tersebut dikelompokkan menjadi sepuluh tahapan yaitu: a) rasionalisasi, b) tujuan, c) prinsip dasar, d) sintaks, e) sistem sosial, f) prinsip reaksi, g) sistem pendukung, h) dampak instruksional, i) dampak pengiring, dan j) rancangan awal model. Kesepuluh rancangan tersebut ditujukan terhadap pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam penelitian, peneliti menggunakan tahapan penelitian R&D yang diadaptasi dari Sukmadinata (2016) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) pengujian model. Pada tahap studi pendahuluan disamping mengumpulkan beberapa teori pendukung pengembangan model, hal

yang melatarbelakangi juga dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelum penerapan model *project based learning*. Selain itu diperkuat atas hasil wawancara pendidik tentang beberapa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks prosedur serta angket kebutuhan peserta didik. Dari pelaksanaan studi pendahuluan terhadap beberapa Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Kartika XIX-2, SMA *Labschool* UPI dan SMAN 1 Lembang diantaranya didapatkan hasil yaitu penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yaitu masih terfokus pada metode ceramah. Peserta didik kurang memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran, peserta didik hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa memahami esensi dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Sebelum sampai pada tahap perancangan model. Peneliti terlebih dahulu membuat kerangka konsep model yang efektif sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran menulis teks prosedur. Berdasarkan kompetensi dasar yang dijadikan acuan yaitu peserta didik mampu memproduksi teks prosedur secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Tujuan pembelajaran tersebut akan dibuat konsep yang diterapkan dalam penelitian ini disusun dengan penguasaan: 1) mampu menentukan pola pengembangan dalam menulis teks prosedur dengan tepat. 2) mampu menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan tepat. Dari konsep tersebut materi yang diberikan akan mengacu pada 2 hal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menulis teks prosedur. Dari konsep materi yang telah dibuat tersebut yang menjadi dasar untuk merancang tes dan perangkat pembelajaran yang kemudian akan diintegrasikan ke dalam materi pada produk yang akan dikembangkan yaitu model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur sebagai tahap perumusan tujuan.

Selanjutnya pada tahap perancangan model *project based learning* dalam penelitian ini juga dipadukan dengan berbantuan media sosial *instagram reels* sebagai alat bantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Adapun media pembelajaran yang digunakan, yaitu media sosial *instagram reels*. Dengan begitu, pembelajaran menulis teks prosedur dapat terlaksana secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dipilihnya media sosial *instagram reels* karena sesuai dengan model yang akan dikembangkan. Dalam media sosial *instagram reels* peserta didik diberikan kebebasan dan kepercayaan berkreasi dalam menghasikan produk berupa teks prosedur disertai dengan video yang cocok sesuai dengan kondisi nyata sebuah kegiatan dan langkah-langkah sebuah kegiatan. Peserta didik akan mampu memunculkan konsep pemecahan masalah dengan cara menggunakan media sosial *instagram reels* sebagai sarana kreativitas dalam membuat sebuah teks prosedur sesuai dengan kenyataan yang ada. Bantuan media sosial *instagram reels*, berperan membantu peserta didik dalam memahami materi teks prosedur yaitu tentang struktur dan kaidah kebahasaan. Peserta didik akan lebih berminat dalam membuat langkah-langkah atau prosedur sebuah kegiatan ke dalam sebuah tulisan teks prosedur dan kemudian mempublikasikannya ke dalam media sosial *instagram reels*.

Selanjutnya adalah tahap pemilihan format. Tahapan ini bertujuan untuk mendesain atau merancang materi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sampai pada sumber belajar peserta didik. Pemilihan bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan karakter

media sosial *instagram reels*. Untuk itu kriteria yang menjadi acuan adalah memenuhi kriteria menarik, mudah dipahami, dan tentunya sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik ketika dipublikasikan ke media sosial *instagram reels* sesuai dengan ketentuan menulis teks prosedur. Kemudian adalah tahap pengembangan model. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menciptakan draf rancangan model awal pada Model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* yang akan dikembangkan sebelum uji coba di lapangan. Pada tahap ini dihasilkan draf pertama model yang dikembangkan yaitu rancangan model, sintaks model, dan skema model.

Langkah selanjutnya yaitu pengembangan. Langkah ini dibagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama validasi ahli. Pada tahap ini dibagi dua yaitu validasi oleh dosen pembimbing dan validator yang ahli dalam bidang desain model, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran. Pada tahap validasi oleh dosen pembimbing sudah dilakukan selama proses pembimbingan sehingga draf 1 dan 2 sudah terselesaikan. Selanjutnya pada validator ahli diserahkan untuk diberikan tanggapan, masukan dan saran terhadap model yang sedang dikembangkan. Dari masukan, saran, dan tanggapan yang diberikan oleh validator ahli perbaikan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang semakin baik. Masukan tersebut terutama pada bagian sintaks, model, media dan instrumen tes tulis. Setelah direvisi oleh peneliti maka dapatlah draf 3 dari hasil pengembangan. Setelah draf 3 selesai maka dilakukan uji coba produk kepada pendidik Bahasa Indonesia di tiga sekolah tempat penelitian. Uji coba produk kepada pendidik dilakukan pada hari Rabu, 9 Juni 2022 (sebelum uji coba terbatas). Pada uji coba produk kepada pendidik, peneliti memberikan prosedur penerapan model yang nantinya akan dilakukan uji coba langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kemudian setelah uji coba tersebut pendidik dan peserta didik dimintai respons terhadap keefektifan model yang dikembangkan oleh peneliti.

Berikut ini adalah tahap implementasi penelitian yaitu tahap uji coba. Pada saat uji coba, penelitian ini telah menghasilkan data kuantitatif, yaitu tes hasil menulis teks prosedur. Penulisan teks prosedur tentu harus memperhatikan beberapa hal yakni struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Untuk melihat kemampuan peserta didik terhadap kemampuan menulis teks prosedur sesuai teori di atas maka dilakukanlah tes atau uji coba. Tes dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba lebih luas dengan menghasilkan suatu tulisan/produk.

Pelaksanaan uji coba pengembangan, meliputi (a) uji coba terbatas yang dilaksanakan di SMA Kartika XIX-2 kelas XI IPS.2 sebagai kelas kontrol dan SMA Kartika XIX-2 kelas XI MIPA.2 selama dua kali pertemuan, (b) revisi uji coba terbatas dilakukan setelah uji coba terbatas yang dilakukan antara peneliti dengan pendidik untuk menemukan kekurangan, (c) pelaksanaan uji coba luas dilakukan setelah draf uji coba terbatas direvisi. Uji coba luas dilaksanakan di kelas XI MIPA.2 SMA *Labschool* UPI, kelas XI IPS.1 SMA *Labschool* UPI, kelas XI (F.8) SMAN 1 Lembang kelas XI (F.10) IPS SMAN 1 Lembang sebagai kelas eksperimen selama dua kali pertemuan. Atas dasar uji coba tersebut dilakukan revisi sebagai penyempurnaan produk menjadi desain final produk dan layak dijadikan model dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Sebelum draft final produk layak dijadikan model, setelah uji coba secara luas dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah revisi produk akhir. Revisi dilakukan berdasarkan

evaluasi yang telah dilakukan oleh para observer yang dimanfaatkan peneliti untuk perbaikan draf awal menjadi draf final model *project based learning* berbantuan *instagram reels*. Masukan ini peneliti dapatkan melalui penyebaran angket respons peserta didik dan pendidik. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar revisi produk menjadi draf final produk menjadi produk model yang siap di implementasikan di Sekolah Menengah Atas. Atas dasar draft final tersebut nanti akan dibuatkan berupa buku pedoman pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Jika dilihat dari hasil penilaian menulis teks prosedur peserta didik pada saat diterapkannya model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels*. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Ini menjadi keunggulan model ini dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Setiap fase yang dilakukan menunjukkan peningkatan minat dan motivasi peserta didik sehingga sampai akhir fase sintak model terlihat peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur dan dapat diintegrasikan antar mata pelajaran melalui penentuan tema secara tematik berhubungan dengan matapelajaran lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap fase tidak saja mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan penguasaan bidang lainnya. Misalnya pada fase 1 (penentuan proyek menulis teks prosedur, pada tahap ini kemampuan logis peserta didik sudah mulai dirangsang ketika mereka diminta menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan mereka kerjakan berdasarkan ide yang ingin dilaksanakan peserta didik tersebut), demikian juga pada fase-fase berikutnya.

Tahap akhir penelitian ini adalah revisi produk sebagai bagian dari tahap akhir dari draft final pengembangan model. Pada tahap ini hasil masukan menjadi bahan pertimbangan rancangan draft final produk berupa buku panduan penggunaan model yang berisi peta konsep, materi teks prosedur, sintak model, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument penilaian dan cara-cara penggunaan dan publikasi ke media sosial *instagram reels*. Draft ini didapat dari beberapa masukan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini tentang keterpakaian model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah data hasil penyebaran angket respons pengguna yaitu kepada peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada para pendidik, ketika penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Ini terlihat dari respons pendidik yang memberikan respons positif dan luar biasa terhadap model *project based learning* yang dikembangkan. Dari empat aspek yang diberikan yaitu keefektifan model *project based learning*, ketertarikan pada model *project based learning* aspek kemudahan pemakaian model *project based learning*, dan aspek pengaruh model *project based learning* dalam pembelajaran menunjukkan hasil sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* layak untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Di samping ketertarikan peserta didik terhadap model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam

pembelajaran menulis teks prosedur juga memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Pendidik merasa senang dengan model *project based learning* tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena membantu peserta didik dalam merangsang proses berpikir kritis dan juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk menulis teks prosedur sehingga pendidik merasa sangat terbantu terhadap model tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* efektif dan memberikan ketertarikan dari sudut pandang pendidik.

Sedangkan dari sudut pandang atau respons pengguna lainnya selain pendidik sebagai pelibat pembelajaran, peneliti juga memberikan angket kepada peserta didik yang juga merupakan bagian dari pelibat pembelajaran. Angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respons keterpakaian model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dari sudut pandang peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Rahayu (2018) dimana memiliki kesamaan yaitu terletak pada objek penelitian teks prosedur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kemampuan menulis teks prosedur tersebut. Ini menunjukkan ternyata kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur masih belum memadai. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sudah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels*, nilai rata-rata peserta didik meningkat. Adapun perbedaan dari penelitian Rahayu (2018) adalah terletak pada subjek penelitian yaitu peserta didik, dimana peserta didik yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA sedangkan Rahayu (2018) adalah peserta didik kelas VII SMP.

Berikutnya penelitian yang diteliti oleh Wajdi (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dan penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah; dan (2) hasil implementasi model berupa nilai pembelajaran drama menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan Wajdi yaitu terletak pada salah satu objek penelitian model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dijadikan model pembelajaran yang alternatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hanya saja terdapat perbedaan, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pada hasil pembelajaran drama, sedangkan peneliti memilih hasil menulis teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keunggulan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Wajdi yaitu tertetap pada penggunaan model *project based learning* sebagai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbahasa yaitu menulis teks prosedur, dimana sepengetahuan penulis bahwa penggunaan model *project based learning* yang dipadukan dengan fitur *instagram reels* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran seperti menulis teks prosedur. Selain itu, pengembangan model *project based learning* ini setelah diterapkan dapat menghasilkan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan menghasilkan sebuah karya berdasarkan permasalahan nyata (kontekstual) yang terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi kelebihan bahwa ternyata model *project based learning* baik dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Kemudian penelitian Kusuma (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi memberikan dampak positif pada peserta didik berupa proses pembelajaran, perubahan sikap, dan peningkatan nilai. Keunggulan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Kusuma yaitu tertetap pada selain pada desain penelitian R&D, penggunaan model *project based learning* sebagai model juga sangat baik dipadukan dengan fitur *instagram reels* yang belum pernah dilakukan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Selain itu, juga pengembangan model *project based learning* ini setelah diterapkan dapat menghasilkan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan menghasilkan sebuah karya berdasarkan permasalahan nyata (kontekstual) yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi kelebihan bahwa ternyata model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* baik dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur

Penelitian Tyata dkk (2021), penelitian menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Studi ini mengungkapkan bahwa peserta didik termotivasi saat mereka mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam proyek. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa PjBL bermanfaat untuk melibatkan peserta didik melalui pertanyaan, diskusi berpasangan/kelompok, pembelajaran penemuan, dan pemetaan konsep. Penelitian Tyata dan kawan-kawan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada salah satu objek penelitian model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dijadikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara penuh, saat berdiskusi secara berkelompok serta peserta didik mampu menguasai konsep pembelajaran secara sistematis. Hanya saja terdapat perbedaan dari terletak pada objek yang diteliti yaitu pada hasil belajar pembelajaran matematika, sedangkan peneliti memilih hasil menulis teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keunggulan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Tyata dan kawan-kawan yaitu tertetap pada penggunaan model *project based learning* sebagai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbahasa yaitu menulis teks prosedur, dimana dalam merancang sebuah teks prosedur peserta didik secara langsung dapat berlatih berpikir logis, kritis, dan detil, berfikir tentang detil pekerjaan yang harus dilakukan, berfikir asosiatif yakni menghubungkan satu aspek pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, berpikir tentang urutan waktu, belajar membagi tugas sesuai minat dan kemampuan. Apalagi penggunaan model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran berbahasa seperti menulis teks prosedur. Hal inilah yang menjadi kelebihan bahwa ternyata model *project based learning* yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas dan dirancang dan dikembangkan sesuai dunia nyata. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan

media sosial *instagram reels* sangat baik dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka membuktikan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur efektif tidak hanya dapat membantu pendidik menumbuhkan kompetensi peserta didik yaitu keterampilan menulis teks prosedur, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami konten dan mampu berperan dimasyarakat. Keterampilan peserta didik yang didapatkan yaitu mampu melakukan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penilaian diri dan refleksi, serta partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis. Hal ini juga dibuktikan oleh Wajdi (2017) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terbukti efektif meningkatkan kompetensi peserta didik dan mampu meningkatkan minat dan apresiasi peserta didik. Jadi jelaslah bahwa model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat diimplementasikan dan diterapkan sebagai model pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah khususnya di sekolah menengah atas. Selain itu, hal ini juga membuktikan bahwa model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur ini juga dapat diintegrasikan antar matapelajaran lainnya seperti matapelajaran kewirausahaan, kesenian, biologi, pelajaran sosial dan matapelajaran lainnya. Sehingga pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dalam pembelajaran menulis teks prosedur ini menjadi penghela pelajaran lain.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan yaitu berdasarkan analisis hasil tes menulis teks prosedur terbagi menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil uji coba terbatas pasca test kelas kontrol diperoleh nilai sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 19 orang (76%), dan cukup baik sebanyak 6 orang (24%), untuk kelas experiment diperoleh nilai sangat baik sebanyak 21 orang (84%), baik sebanyak 4 orang (16%), dan cukup baik sebanyak 0 orang (0%).

Keefektifan pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* dinilai efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hasil perhitungan N-Gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen pada uji luas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* adalah sebesar 84,48 atau 84,48% termasuk kategori efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 48,48 atau 48,48% dan N-Gain Score maksimal 100,00 atau 100%. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional learning adalah sebesar 48,17 atau 48,17% termasuk kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 37,31 atau 37,31% dan N-Gain Score maksimal 59,52 atau 59,52%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial *instagram reels* efektif digunakan dalam pembelajaran

menulis teks prosedur di kelas XI SMA Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Sementara penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran selain model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial instagram reels kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media sosial instagram reels dinilai efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). *Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II, Nomor 2, 2012. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Akbar, Reza Rizki Ali. (2018). *Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran*. (Skripsi). UIN Raden Intan, Lampung.
- Arlianty, W.N. (2021). *Model Pembelajaran Project-Based Learning sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Efektif di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2(4), 86–92. Doi: <https://doi.org/10.5806/jh.v2i4.57>
- Borg dan Gall. (2003). *Education Research: an Introduction*. Seventh Edition New York: Longman.
- Cahyani, Isah. (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada MKU Bahasa Indonesia*. (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Doppelt, Y. (2005). *Assessment of Project Based Learning in a Mechatronics Context*, International Journal of Technology Education, Vol 16, No 2, Hal 7-24.
- Haryani, Leni Setia. (2015). *Penerapan Metode Pemecahan Masalah Bermedia Gambar Instruksional Edukatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2004). *Models of Teaching*. (7th ed.). Boston: Pearson Allyn and Bacon.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. (2009). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, Bahari Adji Isyaint, (2020), *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Liu dan Hsiao. (2002). *Middle School Students as Multimedia Designers: A Project-Based Learning Approach*. Journal of Interactive Learning Research, 13 (4), 31–37.

- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mawardi, D. (2009). *Cara Mudah Menulis Buku dengan Metode 12 PAS*. Jakarta: Waih Asa Sukses.
- Mursalim, R. F., & Cahyani, I. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur*. Riksa Bahasa, 1179–1190. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E.W. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning*. Jurnal Basicedu, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Rahayu. (2018). “*Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa*”. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Suparno, Yunus Muhamad. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suteja, Asep Ari Mulyana, (2017) *Penerapan Model TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Video Tutorial dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). UPI, Bandung.
- Tyata, Raj Kumar Tyata, dkk. (2021). *Exploring Project-Based Teaching for Engaging Students' Mathematical Learning (2021-12-31)*. Nepal: Jurnal, Aksharaa School, Kathmandu, Nepal, 2,3,4, Kathmandu University School of Education,
- Wajdi, Fatullah. (2017). “*Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia*”. (Desertasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17(1), 81-97.